

**STRATEGI GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 5 SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh

NURDIANA POHAN

NIM. 2020100306

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**STRATEGI GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 5 SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

OLEH

NURDIANA POHAN

NIM. 2020100306

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**STRATEGI GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 5 SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



OLEH

NURDIANA POHAN

NIM. 2020100306

Pembimbing I

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Pembimbing II

Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720920200003 2 002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nurdiana Pohan
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 20 Januari 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Nurdiana Pohan yang berjudul: "*Strategi Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

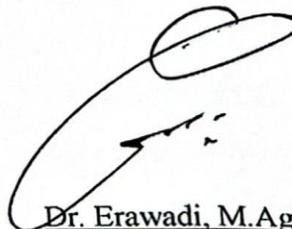
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Lely Hilda, M.Si.
NIP. 197403192000032001

PEMBIMBING II



Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 199103132019032022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurdiana Pohan
NIM : 20 201 00306
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Sipirok kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2025

Saya yang Menyatakan,



Nurdiana Pohan
NIM. 20 201 00306

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurdiana Pohan
NIM : 2020100306
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "STRATEGI GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN" Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 20 Januari 2025

Saya yang Menyatakan,



Nurdiana Pohan
NIM. 2020100306



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nurdiana Pohan
NIM : 2020100306
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Si SMP Negeri 5 Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP.197409212005011002

Sekretaris

Misahradarsi Siregar, M.Pd
NIP.199007262022032001

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP.197409212005011002

Misahradarsi Siregar, M.Pd
NIP.199007262022032001

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 199310202020122011

Lili Nur Indah Sari, S. Pd.I.,M.Pd
NIP. 198903192023212032

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 21 Februari 2025
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 78,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Sipirok kabupaten Tapanuli Selatan
NAMA : Nurdiana Pohan
NIM : 20 201 00306

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan,

2025

Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

NAMA : NURDIANA POHAN

NIM : 2020100306

JUDUL : “STRATEGI GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN”.

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan pada proses pembelajaran di SMP Negeri 5 Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dengan strategi pembelajaran langsung dengan model pembelajaran kooperatif yang mengharuskan keterlibatan, kerja sama, dan kolaborasi untuk memecahkan masalah, menyusun proyek, atau menjalankan tugas tertentu dan metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan praktik yang diberikan oleh guru yang belum menunjang motivasi siswa dalam belajar, hal ini dapat diketahui pada saat pembelajaran siswa cenderung pasif dan kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian diperoleh dari data primer dan sekunder. Untuk menjamin keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 sipirok adalah a)Strategi Discovery Learning, b)Strategi Inkuiri Learning, c)Strategi Problem Based Learning (PBL), dan faktor yang mempengaruhinya adalah faktor internal dan eksternal.

Kata kunci : *Strategi, dan Pembelajaran.*

ABSTRACT

NAME : **NURDIANA POHAN**

NIM : **2020100306**

TITLE : **" STRATEGIES OF TEACHER IN THE TEACHING AND LEARNING PROCESS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AT SMP NEGERI 5 SIPIROK SOUTH TAPANULI DISTRICT "**

The background of this research is that the Islamic religious education learning strategy used in the teaching and learning process at SMP Negeri 5 Sipirok, South Tapanuli Regency is a direct learning strategy with a cooperative learning model that requires involvement, cooperation and collaboration to solve problems, develop projects, or carry out The specific tasks and methods used are lecture, question and answer and practice methods given by the teacher which do not support student motivation in learning. This can be seen when students tend to be passive when learning and pay less attention to what is conveyed by the teacher. This type of research uses the method descriptive qualitative. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Research data sources can be obtained from primary data. The results of this research indicate that the strategies used by teachers in the Islamic Religious Education learning process at SMP Negeri 5 Sipirok are a) Discovery Strategy Learning, b) Inquiry Learning Strategy, c) Problem Based Learning (PBL) and the factors that influence it are internal and external factors.

Keywords: Strategy, and Learning.

ملخص البحث

الإسم : نورديانا بوهان

رقم القيد : ٢٠٢٠١٠٠٣٠٦

موضوع البحث : استراتيجيات المدرس في عملية تعليم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ٥ سيبروك، تابانولي جنوبية.

خلفية هذا البحث أن استراتيجية تعليم التربية الدينية الإسلامية المستخدمة في عملية التعلم في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ٥ سيبروك، تابانولي جنوبية، مع استراتيجية التعليم المباشرة مع نموذج التعليم التعاوني الذي يتطلب المشاركة والتعاون والتعاون لحل المشكلات أو تجميع المشاريع أو تنفيذ مهام معينة والطريقة المستخدمة هي طريقة المحاضرات والأسئلة والأجوبة والممارسات التي يقدمها المدرسون الذين لم يفعلوا ذلك بعد دعم تحفيز التلاميذ في التعلم، يمكن ملاحظة ذلك أثناء التعليم، يميل التلاميذ إلى أن يكونوا سلبيين ويولون اهتماماً أقل لما ينقله المدرس. يستخدم هذا النوع من البحث الوصفي النوعي. تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم الحصول على مصدر بيانات البحث من البيانات الأولية والبيانات المحددة. لضمان صحة البيانات، تستخدم هذه الدراسة تقنية التثليث. تظهر نتائج هذا البحث أن الاستراتيجيات التي يستخدمها المدرسون في عملية تعليم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ٥ سيبروك هي (أ) استراتيجية التعلم الاستكشافي، (ب) استراتيجية التعلم الاستقصائي، (ج) استراتيجية التعليم القائم على حل المشكلات، والعوامل التي تؤثر عليها هي عوامل داخلية وخارجية.

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية والتعليم

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Strategi Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan agama islam. Kemudian shalawat beriring salam kepada baginda nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam yang terang dan penuh ilmu pengetahuan.

Bahwa setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan diwajibkan untuk menyusun sebuah skripsi sebagai persyaratan guna untuk memperoleh gelar Sarjana. Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi oleh penulis, karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis.

Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Lelya Hilda., M.Si. sebagai pembimbing I dan Dr. Erawadi, M.Ag. sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Wakil Rektor bidang Akademik Dan Kelembagaan, Bapak Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan, Bapak Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan, Alumni Dan Kerja Sama.
3. Seluruh dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan teman-teman mahasiswa yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Kepala sekolah dan guru-guru di **SMP Negeri 5 Sipirok Tapanuli Selatan** yang telah membantu penulis mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
5. Teristimewa Mama tercinta Hotnawati Ritonga dan Papa tercinta Murnian Pohan yang telah memberikan doa, motivasi, semangat dan telah bersusah payah mengasuh dan membiayai penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
6. Keluarga besar yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu yang telah memberikan dorongan, motivasi dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimah kasih kepada abang saya Songit Muda Pohan, Mangaraja Kali Jung Jung Pohan dan adik saya Yulita Pohan yang memberikan semangat dan candaan saat suasana hati penulis sedang tidak baik.
8. Tak lupa terimakasih kepada sahabat-sahabat yang telah memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini khususnya Fithri Su'aidah Siregar dan Fitri Adawiyah Siregar. Kiranya ALLAH memberikan rahmat kepada kita semua.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi penyempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan 16 September 2024

Nurdiana Pohan
NIM. 2020100306

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan masalah	4
C. Batasan istilah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Sistematika Pembahasan	6
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teori	8
1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	8
a. Pengertian Strategi Pembelajaran	8
b. Macam-Macam Strategi Pembelajaran	9
c. Komponen Strategi Pembelajaran	13
d. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran	14
2. Guru Pendidikan Agama Islam	15
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	15
b. Tugas guru Pendidikan Agama Islam	16
c. Ciri – ciri Guru Pendidikan Agama Islam	16
d. Metode Pendidikan Agama Islam.....	21
3. Konsep Pendidikan Agama Islam	27
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	27
b. Tujuan Pendidikan Islam	29
c. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	31
d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	32
B. Penelitian Terdahulu	34
BAB III.....	38
METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Sumber Data.....	39
1. Data Primer.....	39

2. Data Sekunder.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Observasi	40
2. Wawancara	41
3. Dokumen	42
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	43
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	45
BAB IV	48
HASIL PENELITIAN	48
A. Temuan Umum	48
B. Temuan Khusus	53
1. Strategi Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Sipirok.....	53
2. Faktor-faktor strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 5 Negeri Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan	55
3. Analisis Hasil Penelitian	58
BAB V.....	60
PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Implikasi hasil penelitian.....	61
C. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha itu banyak macamnya, satu diantaranya adalah mengajarkannya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Pendidikan dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Diantara ketiga pendidikan itu, pendidikan sekolah yang mudah direncanakan, teori-teorinya pun berkembang sangat pesat.

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat, sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradap. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, pendidikan merupakan sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (eskulturisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapat pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.¹

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, pendidikan pada hakikatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh dengan tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak. Sehingga timbul interaksi keduanya agar anak tersebut dapat mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Dari definisi tersebut, orang dewasa bermakna luas, dapat diartikan

¹Fanreza, Robie, and Munawir Pasaribu. "Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik." (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), hlm.55.

guru disekolah maupun orang tua di rumah, karenanya baik guru dan orang tua memegang tanggung jawab atas pendidikan generasi muda pada saat ini.²

Dunia pendidikan, terutama di sekolah, guru memiliki peranan yang sangat penting, yaitu sebagai Pembina, pendidik dan pemberi contoh, suri tauladan bagi siswa-siswanya. Pembentukan persepsi dan pola tingkah laku juga dipengaruhi oleh keberadaan guru. Maka dari itu seorang guru harus memiliki strategi yang handal agar peserta didiknya banyak yang meminati pelajaran yang dia ajarkan. Dunia pendidikan juga memerlukan adanya sebuah inovasi dalam pendidikan, dimana inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari hal yang ada sebelumnya, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guru mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu dari sekian banyak rumpun mata pelajaran di sekolah yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan watak dan pembinaan bangsa. Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui Pendidikan Agama Islam baik dalam aspek kognitif dan aspek afektif dapat terangkum secara integrasi. Nilai-nilai yang ada dalam Pendidikan Agama Islam akan secara otomatis terinternalisasi dalam diri peserta didik.

Proses dalam Strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata dalam pembentukan, yaitu strategi dan pembelajaran kata-kata strategi pembelajaran berarti cara dan seni menggunakan sumber daya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran digunakan strategi pembelajaran untuk

²Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, (Jakarta : PT.Rineka Cipta,2023), hlm.70.

menggunakan berbagai sumber daya (guru dan media) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan di dalam pembelajaran yang berarti upaya pembelajaran siswa tersebut.

Seorang guru harus mampu menciptakan strategi yang baik supaya anak aktif dan memperhatikan materi yang diajarkan didalam kegiatan proses pembelajaran dan anak menjadi semangat didalam waktu belajar, sehingga yang disampaikan oleh guru mudah dipahami dan di mengerti oleh peserta didik. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam strategi pembelajaran memiliki pengaruh peserta didik agar terjadi proses pembelajar oleh karena itu, diperlukan upaya untuk melakukan suatu cara atau metode, sehingga dapat terjadinya proses pembelajaran yang efektif, efisien dan terarah untuk mendapatkan tujuan yang ditetapkan. Maksud dari pernyataan itu adalah penggunaan strategi pembelajaran yang sangat penting dalam belajar, karena untuk mempermudah proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang memuaskan. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal.

Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan pada proses pembelajaran di SMP Negeri 5 Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dengan strategi pembelajaran langsung dengan model pembelajaran kooperatif yang mengharuskan keterlibatan, kerja sama, dan kolaborasi untuk memecahkan masalah, menyusun proyek, atau menjalankan tugas tertentu dan metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan praktik yang diberikan oleh guru yang belum menunjang motivasi siswa dalam belajar, hal ini dapat diketahui pada saat pembelajaran siswa cenderung pasif dan kurang memperhatikan apa yang

disampaikan oleh guru.³ Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk mengulik lebih lanjut dan dijadikan sebagai bahan penelitian yang berjudul: “STRATEGI GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN”

B. Batasan masalah

Peneliti hanya memfokuskan masalah strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini dilakukan demi memfokuskan masalah secara efektif dan menghindari luasnya pembahasan. Peneliti hanya membahas tentang strategi guru dalam proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, proses, dan hasil sesuai Permendikbud No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Strategi pembelajaran.

C. Batasan istilah

Peneliti memaparkan penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu.
2. Kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan proses dimana guru dan siswa berinteraksi timbal balik satu sama lain yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi.

³Observasi, *SMP Negeri 5 Sipirok*, Tanggal 27 Maret 2024

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dituangkan di atas maka pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP 5 Negeri Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 5 Negeri Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dituangkan di atas maka dapat pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Strategi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP 5 Negeri Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 5 Negeri Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan pemahaman dari hasil belajar pada seluruh mata pelajaran. Adapun manfaat penelitian adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang bernilai ilmiah dalam kumpulan keilmuan sehingga dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk menambah wawasan pengetahuan penulis, dijadikan sebagai bahan untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam membekali diri sebagai tenaga pendidik yang profesional.
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian dibidang Analisis Strategi guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.
- c. Untuk mempermudah para guru untuk mengaktifkan pembelajaran di kelas dan melakukan penerapan Strategi guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.
- d. Sebagai bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sisitematika Pembahasan.

BAB II Bab ini memuat tinjauan teori mengenai Analisis Strategi guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dan penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, Jenis Penelitian, Unit Analisis/Subjek Penelitian, Sumber Data, Tekhnik Pengumpulan Data, Tekhnik Penjamin Keabsahan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, pengujian prasyarat analisis, uji hipotesis, pembahasan serta keterbatasan penelitian.

BAB V ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran pada hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum, strategi merupakan sebagai sesuatu upayah yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk dapat sampai dalam tujuan. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi yaitu rencana yang cermat dalam hal mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khususnya (yang diinginkan).⁴ Secara bahasa strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah, suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.⁵

Pengertian strategi dapat diartikan sebagai upaya dan usaha untuk mencapai sesuatu tujuan. Menurut Hamdani, pengertian strategi secara umum, dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai dalam suatu tujuan, Strategi dalam kaitannya dengan pembelajaran, dalam istilah strategi dapat dimaksudkan dengan pembelajaran, pemakaian istilah tersebut strategi dimaksudkan dengan

⁴M.A. DR. Hamdani, ''*Strategi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia (2018) hlm.9

⁵Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Pasal I Ayat 1 tentang pendidikan.

sebagai upaya guru dalam menciptakan sesuatu sistem lingkungan yang akan memungkinkan terjadinya proses mengajar. maksudnya agar tujuan tersebut dapat di rumuskan dan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, guru untuk dituntut dapat memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen dalam pengajaran.⁶ Ada empat strategi dasar dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan indikator perubahan tingkah laku dan keperibadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih strategi pendekatan pembelajaran berdasarkan materi.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya, dan
- 4) Menetapkan kriteria belajar minimal (KBM) sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran.⁷

b. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Macam-macam strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi empat, yaitu:

- 1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok siswa

⁶Pupu Saeful Rahmat, "*Strategi Pembelajaran* (Surabaya.Scopindo Media Pustaka, 2019, hlm.5

⁷Halim Simatupang, "*Strategi Pembelajaran Abad ke-21*, (Surabaya: Cipta Media Edukasi, 2019), hlm.3

dengan maksud agar siswa mampu menguasai materi pelajaran secara optimal. Karakteristik strategi ekspositori yaitu pertama, strategi pembelajaran ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, yakni bertutur secara lisan merupakan latihan utama dalam melakukan strategi ini. Kedua, biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi yang sudah jadi seperti tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. Ketiga, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran itu sendiri artinya setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.⁸

2) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk didalam struktur ini adalah lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok. Dalam strategi pembelajaran kooperatif, siswa diarahkan untuk bisa juga bekerja, mengembangkan diri, dan bertanggung jawab secara individu.⁹

3) Strategi Pembelajaran Inquiry

Strategi pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.

⁸Masitah dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2017, hlm. 141

⁹Masitah dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*,...,hlm.232

Karakteristik dari strategi pembelajaran inquiri yaitu;

- a. Menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan
- b. Bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.
- c. Proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.
- d. Guru akan mengajar pada sekelompok siswa rata-rata memiliki kemampuan dan kemampuan berpikir, strategi ini akan kurang berhasil jika diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir.
- e. Jumlah siswa yang belajar tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru.
- f. Guru memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pendekatan yang berpusat pada siswa.

4) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Menurut Abdul Majid, bahwa macam-macam strategi pembelajaran terbagi dalam beberapa macam yaitu:

1) Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung adalah strategi yang berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Metode yang sering digunakan seperti ceramah, praktik, latihan dan demonstrasi, strategi ini

efektif digunakan untuk memperluas informasi serta mengembangkan ketrampilan.

2) Strategi Pembelajaran Tidak langsung

Strategi ini memperlihatkan bahwa peran guru sudah beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan cetak dan non cetak.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik, dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan dan pandangan serta mencari alternatif dalam berfikir. Di dalamnya terdapat bentuk diskusi kelompok, pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

4) Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman.

Strategi melalui pengalaman lebih berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Akan tetapi strategi ini lebih menekankan terhadap proses belajar, bukan terhadap hasil belajar.

5) Strategi Pembelajaran Mandiri.

Strategi ini bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri peserta didik. Lebih fokusnya kepada

kemandirian peserta didik dengan bantuan dari guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.¹⁰

c. Komponen Strategi Pembelajaran

Menurut Gagne and Briggs menyebutkan bahwa terdapat beberapa komponen strategi pembelajaran yaitu:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik
- 3) Mengingatn kompetensi prasyarat
- 4) Memberi stimulus
- 5) Memberi petunjuk belajar (cara mempelajari)
- 6) Menimbulkan penampilan peserta didik
- 7) Memberikan umpan balik
- 8) Menilai penampilan
- 9) Menyimpulkan.¹¹

Kemudian Abuddin Nata menyatakan bahwa terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran yaitu:

- 1) Penetapan perubahan yang diharapkan.
- 2) Penetapan pendekatan
- 3) Penetapan metode
- 4) Penetapan norma keberhasilan.

¹⁰Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm.11-12

¹¹Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global, Cet. 2.* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2017), 162–163

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam menetapkan strategi pembelajaran harus memperhatikan komponen-komponennya terlebih dahulu supaya dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak ingin dicapai. Karena, keberhasilan dalam suatu pembelajaran tidak terlepas dari adanya strategi atau siasat yang digunakan oleh seorang pendidik.

d. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan strategi pembelajaran yaitu :

- a) Tujuan Pembelajaran
- b) Aktivitas dan Pengetahuan awal Peserta didik
- c) Integritas bidang studi/ pokok bahasan
- d) Alokasi waktu dan sarana penunjang
- e) Jumlah peserta didik
- f) Pengalaman dan kewibawaan pengajar.¹²

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik ketika hendak memilih strategi pembelajaran, tentunya harus ada yang dipertimbangkan serta diperhatikan terlebih dahulu supaya dapat menunjang keberhasilan pembelajaran terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

¹²Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, ..., hlm.108–113.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik utama dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Nur Uhbiyati guru atau pendidik adalah orang yang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.¹³

Secara etimologi guru disebut pendidik, dalam bahasa Arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini seperti muddaris, mu'allim dan mu'addib yang mesti memiliki makna yang sama, namun masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Pengertian murabbi mengisyaratkan bahwa guru adalah orang yang memiliki sifat Rabbani, artinya orang yang bijaksana, bertanggung jawab, berkasih sayang terhadap siswa dan mempunyai pengetahuan tentang rabb. Dalam pengertian mu'allim mengandung arti bahwa guru adalah orang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritis tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam konsep Al-Tad'dib.

¹³Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter*, (Jawa Barat: Adanu Abidamata, 2020), hlm. 1.

Al-Ta'dib dapat dipahami sebagai istilah pendidikan yang lebih mengarah pada proses pembelajaran, pengetahuan, dan pengasuhan.¹⁴

b. Tugas guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Ramayulis, keutamaan seorang guru disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya, tugas yang diemban seorang guru hampir sama dengan tugas seorang Rasul, tugas guru dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Tugas secara umum, adalah sebagai warasatul anbiya' yang pada hakikatnya mengemban tugas hampir sama dengan tugas seorang rasul.
- 2) Tugas secara khusus, sebagai pengajar (intuksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program pengajaran yang telah disusun, dan penilaian setelah program dilaksanakan, dan
- 3) Sebagai pemimpin, yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, murid dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan pengorganisasian, pengontrolan, partisipan atas program yang dilakukan itu.¹⁵

c. Ciri – ciri Guru Pendidikan Agama Islam

1) Terampil Mempersiapkan Program Pembelajaran

Mengajar merupakan suatu kegiatan atau proses untuk menyusun dan menguji suatu rencana atau program yang memungkinkan tumbuhnya perbuatan-perbuatan belajar pada diri anak didik. Suatu kegiatan dapat dikatakan sebagai kegiatan atau tindakan mengajar, jika kegiatan itu

¹⁴Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), hlm.108.

¹⁵Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2020), hlm.9

didasarkan atas suatu rencana yang matang dan teliti. Rencana atau program itu disusun dengan maksud untuk menimbulkan perbuatan belajar anak didik.

Dalam proses pembelajaran perencanaan merupakan suatu persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar. Aktifitas pengajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran serta melalui langkah-langkah pengajaran. Perencanaan itu sendiri, merupakan pelaksanaan dan penilaian dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Perencanaan pengajaran merupakan satu tahapan dalam proses pembelajaran yang sangat bergantung kepada kompetensi keguruan seorang guru. Guru yang baik berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah bahwa sebelum masuk ke dalam kelas, guru senantiasa membuat perencanaan pengajaran sebelumnya.¹⁶

Guru yang kompeten akan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola pengajaran yang baik sehingga hasil belajar anak didik berada pada tingkat yang optimal. Kemampuan guru untuk mengembangkan sejumlah variabel-variabel dan mengambil suatu keputusan merupakan inti dari setiap program yang akan disampaikan atau dilaksanakan oleh guru.

Guru harus mengetahui benar, mengenai tujuan yang hendak dicapai dalam mengajar dan merumuskan tujuan pengajaran itu seoperasional

¹⁶H.M.Jufri Dolong,” *Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran*”, Vol V, No 1, (Januari - Juni 2016), hlm.69.

mungkin, sehingga berkaitan dengan atau berorientasi pada perubahan-perubahan tingkah laku belajar murid-murid yang diharapkan.

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Isi yang akan diberikan pada siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran melalui bahan pelajaran ini, siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. Dengan kata lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan pelajaran. Pada hakekatnya bahan pelajaran adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya.¹⁷

2) Terampil dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika ia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Made Pidarta mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem atau organisasi kelas. Sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuan, bakat dan energinya pada tugas-tugas individual. Sedangkan menurut Sudirman N., pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Karena itu, kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan

¹⁷M.Rasyid ridha,"*Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran*,"..., hlm.32.

proses interaksi edukatif. Maka agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru. Pengelolaan kelas sangat diperlukan karena tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah.¹⁸

Dengan demikian anak didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Karena itu kelas harus selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap mental, dan emosional anak didik. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai apabila guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan anak didik serta anak didik dengan anak didik, merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

3) Terampil dalam Penggunaan Metode Mengajar

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh sebagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dan peserta

¹⁸M.Rasyid ridha,"Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran"...hlm.42.

didik dalam suatu sistem pengajaran. Interaksi edukatif merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar dan mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.

4) Terampil dalam Penggunaan Media Mengajar¹⁹

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Menurut Gagne media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sedangkan menurut Brings media adalah segala alat isik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan seperti manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan guna mencapai tujuan pengajaran. Oleh sebab itu kehadiran media dalam proses pembelajaran mempunyai arti sangat penting, karena dengan media ketidak jelasan dan kerancuan bahan yang disampaikan guru akan teratasi (terhindari). Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata ataupun kalimat tertentu.

Ada beberapa jenis media pendidikan yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu:

¹⁹M.Rasyid ridha, "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran"..., hlm.48.

- a) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, karton, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- b) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat, (solid model), model penampang, model susur, model kerja, mock up, diagram dan lain-lain.
- c) Media proyeksi seperti slide, film strip, film, penggunaan OHP dan lain-lain.
- d) Penggunaan lingkungan sebagai media pendidikan. Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil.

5) Terampil Mengevaluasi Hasil Belajar

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Menurut Wand dan Brown dalam buku *Essentials of Educational Evaluation*, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu. Sedangkan menurut Mehrent dan Lehmann. Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

d. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pendidikan Islam yang mendorong dan mengaktualisasikan serta memfungsikan segenap kemampuan kejiwaan yang naluriah, seperti akal pikiran, kemauan, perasaan manusia yang ditunjang dengan kemampuan jasmaninya, manusia akan berhasil dididik dan diajar sehingga

menjadi manusia muslim paripurna, yaitu manusia yang beriman, berilmu, pengetahuan dan beramal shaleh sesuai tuntunan ajaran Islam.²⁰

Allah berfirman dalam Q.S. Ali-Imran (3) 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولَى

الْأَلْبَابِ ۝ ١٩٠

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا ۖ سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ ۝ ١٩١

Artinya:

(190) Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.

(191) (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.

Dari ayat diatas dapat ditafsirkan oleh al-Muyassar bahwa pada Q.S. Ali-Imran (3) 190-191 bahwa Allah tidak menciptakan semuanya dengan

²⁰Muhammad Arifin, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm..5-6.

sia-sia tanpa memiliki hikmah, tujuan, dan manfaat. Selain itu, manusia diberikan anugerah berupa akal agar digunakan sebaik-baiknya, termasuk untuk bertafakur atau mengingat Allah melalui segala ciptaan-Nya.

Berdasarkan penjelasan ayat diatas bahwa, islam mengajarkan kepada manusia untuk melaksanakan pendidikan terhadap anak- anaknya, berdasarkan pandangan bahwa anak sebagai makhluk yang sedang bertumbuh dan berkembang kearah kedewasaannya, memiliki kemampuan dasar yang dinamis dan responsive terhadap pengaruh dari luar dirinya, sehingga dalam proses mendidik tidak perlu terjadi pemaksaan-pemaksaan (otoriter) karena purbuatan demikian berlawanan dengan fitrah Allah yaitu kemampuan dasar berkembang yang telah di anugraahkan Allah kepada tiap diri manusia.

Metode yang digunakan dalam proses pencapaian tujuan adalah metode yang didasarkan atas pendekatan-pendekatan keagamaan (religius), kemanusiaan (*humanity*) dan ilmu pengetahuan (*scientific*). Sistem pendekatan tersebut dilakukan atas landasan nilai-nilai moral keagamaan. Dengan demikian semboyan kaum atheis yang menyatakan “tujuan dapat mengahalkan segala cara” (*the aim sanctifies the maens*), bertentangan dengan pendidikan Islam.²¹

²¹Muhammad Arifin, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm..17.

Tim Depag RI sebagaimana dikutip oleh Mujib dan Mudzakhir, mengatakan bahwa Bentuk-bentuk metode pendidikan Islam yang relevan dan efektif dalam pengajaran ajaran Islam adalah:²²

1) Metode Diakronis

Metode diakronis adalah sesuatu metode yang mengajar ajaran agama Islam yang menonjolkan aspek sejarah. Metode ini memberi kemungkinan adanya studi komperatif tentang berbagai penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang lebih relevan, memiliki hubungan sebab- akibat atau kesatuan integral. Lebih lanjut peserta didik dapat menelaah kejadian sejarah dan mengetahui lahirnya tiap komponen, bagian, subsistem, dan suprasistem ajaran Islam.

Wilayah metode ini lebih terarah pada aspek kognitif. Metode Diakronis disebut juga metode sosiohistoris, yaitu suatu metode dengan pemahaman terhadap suatu kepercayaan, sejarah atau kejadian dengan melihatnya sebagai suatu kenyataan yang memiliki kesatuan yang mutlak dengan waktu, tempat kebudayaan, golongan dan lingkungan tempat kepercayaan, sejarah, dan kejadian itu muncul.

Metode ini bisa menyebabkan peserta didik ingin mengetahui, memahami, menguraikan, dan meneruskan ajaran-ajaran Islam dari sumber-sumber dasarnya, yakni Al-Qur'an dan AS-Sunnah serta pengetahuan

²²Abdul Mujib Dan Jusur Mudzakhir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm.179-183.

tentang latar belakang masyarakat, sejarah, budaya di samping sirih Nabi SAW. dengan segala alam pikirannya.

2) Metode Sinkronis-Analisis

Suatu metode pendidikan Islam yang memberi kemampuan analisis teoritis yang sangat berguna bagi perkembangan keimanan dan mental-intelek. Metode ini tidak semata-mata mengutamakan segi pelaksanaan atau aplikasi praktis. Teknik pengajarannya meliputi diskusi, loka karya, seminar, kerja kelompok, resensi buku, lomba karya ilmiah, dan sebagainya.

3) Metode Problem Solving (*Hill al-Musykilat*)

Metode ini merupakan pelatihan untuk peserta didik yang dihadapkan pada berbagai masalah suatu cabang ilmu pengetahuan dengan solusinya. Metode ini dapat dikembangkan melalui teknik simulasi, micro-teaching, dan critical incident (*tanqibiyah*). Di dalam metode ini, cara mengasakan keterampilan lebih dominan ketimbang pengembangan mental-intelektual, sehingga terdapat kelemahan, yakni perkembangan pikiran peserta didik mungkin hanya terbatas pada kerangka yang sudah tetap dan akhirnya bersifat mekanistik.

4) Metode Empiris (*Tajribiyah*)

Empiris suatu metode mengajar yang memungkinkan peserta didik untuk mempelajari ajaran Islam melalui proses realisasi, akutansi, serta internalisasi norma- norma dan kaidah Islam melalui proses aplikasi yang menimbulkan suatu interaksi sosial. Kemudahan secara deskriptif, proses-proses interaksi dapat dirumuskan dalam suatu system norma baru (*tajdid*).

Proses ini yang selanjutnya berjalan dalam suatu putaran yang radiusnya makin lama semakin berkembang. Keuntungan metode ini adalah peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan secara teoritis-normatif, tetapi juga adanya pengembangan deskriptif inivasi beserta aplikasinya dalam kehidupan sosial yang nyata.

5) Metode Induktif

Metode yang dilakukan oleh pendidik menggunakan cara mengajarkan materi yang khusus (juz'iyah) menuju pada kesimpulan yang umum. Tujuan metode adalah agar peserta didik bisa mengenal kebenaran-kebenaran dan hukum-hukum umum setelah melalui riset.

6) Metode Deduktif

Metode yang dilakukan oleh pendidikan dalam pengajaran ajaran Islam melalui cara menampilkan kaidah yang umum kemudian menjabarkan dengan berbagai contoh masalah sehingga menjadi teruai. Dalam pendidikan, metode deduktif sangat diperlukan. Kenyataan ini menjadi lebih jelas ketika seseorang menyadari bila mempelajari fakta-fakta yang berserakan, ia tidak akan dapat menunjukkan inti dari pengajaran. Oleh karena itu, meneruskan suatu prinsip umum dari fakta-fakta yang berserakan semacam itu lebih berharga, sebab ia mengharuskan peserta didik untuk membandingkan dan merumuskan konsep-konsep. Namun, ketika beberapa fakta atau elemen-elemen itu hilang, peserta didik tersebut tidak mungkin bisa mencapai tujuannya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik dapat memainkan peranan dalam mengembangkan dedukasi melalui pemberian fakta-fakta atau materi-materi yang diperlukan terhadap

peserta didik dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menentukan prinsip umum tersebut.

3. Konsep Pendidikan Agama Islam

Diantara penggunaan istilah “pendidikan agama Islam” dan “pendidikan Islam”, sebahagian orang hampir menyamakan keduanya, baik pengertian maupun cakupannya, karena kedua istilah tersebut hanya terdapat perbedaan dalam kata “agama”. Jika dikaji lebih mendalam, maka akan ditemukan perbedaan yang sangat mendasar diantara keduanya, yaitu keduanya memiliki substansi yang berbeda. Pendidikan Islam merupakan “sistem” pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan usaha yang terencana dengan sungguh-sungguh, yang muncul dari hati yang bersih dan suci karena ridha-Nya, untuk mensejajarkan antara ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya.²³ Sedangkan, pendidikan agama Islam adalah proses pengajaran nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran, yaitu penyampaian materi-materi dalam pendidikan Islam, seperti fiqih, akidah akhlak, ibadah, dan lain sebagainya. Sehingga, dapat dipahami bahwa perbedaan dari keduanya adalah mencakup pada pemaknaan substansinya. Pendidikan agama Islam adalah proses pengajaran atau pembelajarannya, sedangkan pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajarannya.

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah setiap usaha untuk membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa, dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak, dan

²³Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 7-8

keterampilan yang semua ini dapat digunakan untuk mendukung tugas pengabdian dan kekhalfahannya.²⁴ Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 pendidikan adalah pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁵

Menurut Zakiah Darajat, yang dikutip oleh Nino Indriyanto pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁶

Tayar Yusuf Mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalirkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Beberapa pengertian di atas pada pendidikan agama Islam menurut para ahli maka dapat disimpulkan, pendidikan agama Islam adalah usaha

²⁴Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa, 2018), hlm.11.

²⁵Depdiknas, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), hlm. 2

²⁶ Nino Indriyanto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm. 4

sadar dan terencana dari seseorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, bertakwa dan berakhlak mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam di dalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, melalui bimbingan dan pelatihan serta pengalaman.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan arah yang akan mau dicapai, dalam hal ini ialah arah dari pendidikan Islam itu sendiri. Adapun arah atau tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan siswa yang cerdas dan menjadikan manusia yang sempurna, yaitu mengenal Tuhannya, lingkungannya dan juga dirinya sendiri (insan kamil). Dengan demikian, konsep dasar dan tujuan dari pendidikan agama Islam adalah harus dilandaskan kepada pola pikir atau sudut pandang yang Islami, yaitu sudut pandang yang berprinsip pada Al-Qur'an dan Hadits.²⁷ Karena pada dasarnya tujuan dari pendidikan agama Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan hamba Allah SWT yang selalu bertakwa kepada-Nya, dan juga seorang hamba yang dapat mencapai kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun akhirat. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah SWT, surah Ali Imran ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١﴾

²⁷Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.97

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”. (Q. S. Ali Imran/ 3:102)

Imam Al-Ghazali, sebagaimana dikutip Dja’far Siddik dalam bukunya, disebutkan bahwa pendidikan Islam itu bertujuan untuk :

1. Menciptakan kesempurnaan manusia dalam mendekati diri kepada Tuhannya, dan
2. Mencapai kesempurnaan hidup manusia dalam menjalani hidup dan penghidupannya guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁸

Dengan demikian, tujuan pendidikan agama Islam dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu; tujuan keagamaan (*Al-Ghardud Diny*) dan tujuan keduniaan (*Al-Ghardud Duniyawi*). Tujuan secara keagamaan ini meliputi sebagai insan beragama yang bercita-cita, berpikir, dan beramal di dunia untuk hidupnya di akhirat kelak, yaitu pembentukan pribadi muslim yang sanggup melaksanakan syari’at Islam melalui proses pendidikan spiritual menuju ma’rifat kepada Allah SWT. Dan tujuan pendidikan Islam secara keduniaan tersebut lebih mengutamakan pada upaya untuk mewujudkan kehidupan yang sejahtera di dunia dan juga untuk meningkatkan kemampuan berilmu pengetahuan dan berteknologi dengan berlandaskan iman dan takwa kepada Allah SWT.²⁹

²⁸Dja’far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 42.

²⁹M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), hlm. 56-58.

c. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid bahwa Pendidikan Agama Islam yang berada disekolah berfungsi sebagai:

- 1) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.
- 2) Penyesuaian Mental, artinya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
- 3) Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya yang dapat membahayakan dirinya.
- 5) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum
- 6) (alam nyata dan nirnyata) sistem dan fungsionalnya.³⁰

Ramayulis berpendapat bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan

³⁰Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,...,hlm.16.

ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.³¹

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Fungsi Pendidikan Agama Islam adalah pengembangan potensi peserta didik dan penyaluran mengenai nilai-nilai islami serta mempersiapkan segala kebutuhan masa depan peserta didik.

Pendidikan Agama Islam perlu diajarkan sebaik-baiknya dengan menggunakan metode serta alat yang tepat dan manajemen yang baik, karena apabila Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan baik disekolah maka diharapkan dapat membantu mewujudkan harapan

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselaran dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.

³¹Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), hlm. 21

Secara garis besar bahwa dapat dikatakan pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah mulai dari kelas 1, 2 dan 3 mempunyai target antara lain:

- 1) Siswa taat beribadah, berdzikir, berdo'a serta mampu menjadi imam.
- 2) Siswa mampu membaca al-Qur'an dan menuliskannya dengan benar serta berusaha memahami kandungan makna, terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Siswa memiliki kepribadian muslim (berakhlak mulia).
- 4) Siswa memahami, menghayati dan mengambil manfaat dari proses Pembelajaran.³²

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, melaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan. Menurut Zuhairini, yang dinamakan dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah Keseluruhan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang umumnya diajarkan di sekolah yang mencakup tujuh unsur pokok: Al- Qur'an-Hadits, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh (sejarah Islam) dimana ketujuh unsur ini sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk hidup lainnya maupun lingkungannya (*Hablum Minallah wa Hablum Minannas*).

³²Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2018), hlm. 49.

Adapun aspek Pendidikan Agama Islam meliputi :

- 1) Al-Quran/Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
- 2) Keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- 3) Akhlak; menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- 4) Fiqih/Ibadah; menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.³³

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya Yaitu :

1. Hasinah, berjudul: “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Pertiwi Makassar”. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1).Strategi guru Pendidikan Agama Islam di SD Pertiwi Makassar sudah sangat baik seperti guru Melakukan bimbingan langsung kepada siswa-siswa melalui proses pembelajaran dan di luar jam pelajaran dengan pengawasan

³³Menteri Agama, *Keputusan Mentri Agama Republik Indonesia No. 211*,(Jakarta : 2011), hlm. 40

langsung, Memberikan tugas hafalan, Tanya jawab selama proses pembelajaran, Melakukan bimbingan tidak langsung dengan cara membangun komunikasi secara continue dengan orang tua siswa dengan memberikan penjelasan kepada orang tua siswa tentang pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa. Serta strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan. 2) minat belajar siswa di SD Pertiwi Makassar yakni memberikan bimbingan langsung kepada siswa-siswa melalui proses pembelajaran dan di luar jam pelajaran seperti mengadakan pelajaran tambahan seperti les sore terutama dalam hal baca tulis Al-Qur'an serta ketertiban guru-guru dalam meningkatkan minat belajar siswa cukup besar. 2). Minat belajar siswa di SD Pertiwi Makassar sangat baik karena Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sangat mudah dipelajari serta gampang dimengerti. Sehingga para peserta didik sangat senang dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama serta mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih diminati lagi karena memang mendapat dorongan dari orang tua. Perbedaan antara kedua penelitian ini adalah pada tujuan penelitian tetapi memiliki kesamaan yaitu membahas tentang streategi guru pada pembelajaran.³⁴

2. Muhammad Irvan Alwi Harahap, berjudul: "Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Al-Hidayah Medan". Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam: (a) perencanaan strategi: guru membuat RPP menyesuaikan dengan silabus dalam pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran berpusat melalui materi yang diajarkan oleh

³⁴Hasinah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswasd Pertiwi Makassar", (Makasar:2018)

guru (b) Pelaksanaan strategi: kegiatan pra-pembelajaran dilakukan dalam bentuk interaksi Tanya jawab. Interaksi selama pembelajaran, berbentuk pertukaran informasi atau hubungan timbal balik antara guru kepada peserta didik. Perbedaan antara kedua penelitian ini adalah pada tujuan penelitian tetapi memiliki kesamaan yaitu membahas tentang strategi guru pada pembelajaran.³⁵

3. Rizki Rahmalia, berjudul: “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswadi Smp Negeri 2 Pekalongan”. Hasil dari penelitian ini adalah: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang siswa telah menggunakan Strategi pembelajaran Langsung, Tetapi tidak semua perilaku menyimpang siswa dapat tertangani. Perbedaan antara kedua penelitian ini adalah pada tujuan penelitian tetapi memiliki kesamaan yaitu membahas tentang strategi guru pada pembelajaran.³⁶
4. Susiana, berjudul: “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pinrang”. Hasil dari penelitian ini adalah: Gambaran realitas bentuk-bentuk perilaku menyimpang peserta didik di SMA Negeri 2 Pinrang adalah merokok, bolos, berkelahi dan merusak fasilitas sekolah. Adapun strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang adalah: dengan strategi preventif (pencegahan) agar peserta didik lainnya tidak mengikuti pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh teman yang berkasus. Perbedaan

³⁵Muhammad Irvan Alwi Harahap,” Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Al-Hidayah Medan”,UMSU(Medan : 2022)

³⁶Rizki rahmalia,” Strategi guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswadi smp negeri 2 pekalongan.Lampung”(Lampung timur : 2013)

antara kedua penelitian ini adalah pada tujuan penelitian tetapi memiliki kesamaan yaitu membahas tentang strategi guru pada pembelajaran.³⁷

5. Viki Pratama, berjudul: “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA N 5 Seluma”. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) memilih dan menentukan model strategi pembelajaran inovatif, (2) melalui pendekatan emosional, (3) melalui pendekatan personal, (4) pembiasaan yang baik, (5) memberi teladan. Perbedaan antara kedua penelitian ini adalah pada tujuan penelitian tetapi memiliki kesamaan yaitu membahas tentang strategi guru pada pembelajaran.³⁸

³⁷Susiana, “Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pinrang, Pinrang” (Parepare : 2019)

³⁸Viki Pratama, “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA N 5 Seluma”. Bengkulu (Bengkulu : 2020)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Sipirok yang terletak di Dano Situmba, Kec. Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara 22742. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap bulan Juli - Desember 2024.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data kalimat, skema, dan gambar). Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi³⁹.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Peneliti mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif, arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data fakta yang diungkap

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.15

dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang telah disajikan dalam laporannya⁴⁰.

Berarti penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menjelaskan kondisi obyek alamiah dengan menggunakan metode dekriftif untuk mendeskriptifkan suatu obyek yang diteliti yang menekankan pada makna daripada generalisasi dimana peneliti sebagai instrument kunci dan analisis data bersifat induktif.

C. Subjek Penelitian

Untuk memahami permasalahan yang akan diteliti secara mendalam dan mendetail, maka dibutuhkan subjek penelitian. Subjek penelitian merupakan tempat yang dijadikan untuk mendapat informasi atau data tentang permasalahan yang akan diteliti. Maka dari itu peneliti sudah menentukan subjek penelitian yaitu siswa/i di SMP Negeri 5 Sipirok yang dimana setiap tingkat kelasnya diambil sebanyak 7-15 orang. Dari subjek penelitian yang ingin diteliti ada beberapa alasan dijadikan sebagai subjek penelitian, karena teknik ini biasanya digunakan karena beberapa pertimbangan, misalnya peneliti berharap dari subjek ini sudah mewakili setiap kelas agar berjalannya penelitian secara efisien.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi secara langsung.⁴¹Selain itu pengertian data

⁴⁰Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV. Jejak, 2018), hal. 11

⁴¹A.Moealani Rukaeshi dan Cahyana Ucu, *Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2015), hlm 120

primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data-data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari⁴². Dapat dipahami bahwa data primer merupakan data yang dapat diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lapangan atau tempat penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer yaitu semua Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya⁴³. Berarti dapat dipahami bahwa data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya. Adapun yang menjadi data sekunder Kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah bidang Kurikulum dan siswa/i di SMP Negeri 5 Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang valid, peneliti terjun kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan proses penelitian ini yaitu ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, dan tujuan.

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi pada kondisi sekolah, dan strategi Guru Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Negeri 5

⁴² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2004), hlm.91

⁴³ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*,..., hlm.92

Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Peneliti menyusun pedoman observasi tentang strategi Guru pendidikan agama islam pada siswa SMP Negeri 5 Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*)⁴⁴.

Dalam hal ini yang dilakukan pewawancara adalah mempersiapkan pertanyaan dan membawa pertanyaan yang lengkap dan terperinci. Peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai analisis strategi guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 5 Sapirok. Wawancara penelitian dilakukan terhadap kepala sekolah, guru bidang studi pendidikan agama Islam, dan guru-guru kelas di SMP Negeri 5 Sapirok.

Adapun indikator yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah analisis strategi guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan dalam strategi guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, refleksi dalam strategi guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan hasil dari kemampuan strategi guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁴⁴Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan...*, hlm.179

Wawancara pada penelitian ini dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Sipirok.

3. Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, foto, karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk penelitian. Dokumentasi menjadi pelengkap pada penelitian kualitatif, yang pada awalnya ini kurang dimanfaatkan dalam pengumpulan data namun sekarang menjadi bagian yang tak dapat dipisahkan dari metode penelitian kualitatif⁴⁵.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Silabus, adalah: rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.
- b) Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem), adalah: Program tahunan (prota) yaitu program kegiatan yang disusun oleh Guru dengan melihat kalender pendidikan dan silabusnya. Di dalam program tahunan terdapat KI (kompetensi Inti) dan KD (kompetensi Dasar). Kemudian memuat alokasi waktu. alokasi waktu ini diambil dari silabus. Sementara Program semester (prosem) merupakan penjabaran dari program tahunan, jika program tahunan itu memuat program pembelajaran selama satu tahun,

⁴⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm.152.

maka program semester memuat program pembelajaran selama satu semester.

- c) Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), adalah: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana seorang Guru dalam mengajar dari menit pertama sampai menit akhir.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data peneliti melakukan teknik pengumpulan data agar hasil penelitian yang didapatkan bisa menjamin keabsahan data. Untuk memeriksa keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Perpanjangan waktu penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data keikutsertaan tidak dapat dilakukan dengan waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu⁴⁶. Dengan adanya perpanjangan waktu penelitian berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru⁴⁷. Hal ini dapat menguntungkan peneliti karena peneliti dapat menguji data yang diperoleh dari diri peneliti sendiri maupun responden, dan peneliti dapat diterima dilingkungan penelitian sehingga peneliti akan mendapat data dan informasi yang sebenarnya.

⁴⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 159.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 369

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan adanya ketekunan pengamatan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak, selain itu peneliti dapat memberikan deksripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diteliti⁴⁸. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menentukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Dengan kata lain ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman bahasan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Menurut Stainback sebagaimana dikutip oleh sugiyono menyebutkan bahwa triangulasi bukan bertujuan untuk mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada⁴⁹.

Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan peneliti meliputi beberapa cara yaitu:

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm.371

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm.330

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan apa yang didapat secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif ,yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Setelah data selesai dikumpulkan dilakukan pengolahan data dan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak perlu. Maka dengan begitu data yang telah direduksi kan memiliki gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya⁵⁰.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm.247-249

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Maka dari itu hal ini peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai⁵¹.

Dapat disimpulkan bahwa reduksi data merupakan proses berfikir yang sensitive untuk merangkum hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian agar memiliki gambaran yang jelas dengan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Langkah yang dapat diambil setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Biasanya pada penelitian kualitatif menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif⁵².

Dalam melakukan display data selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja) dan chart. Namun hal ini dalam prakteknya tidak semudah itu karena fenomena bersifat kompleks dan dinamis sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data⁵³.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian data pada penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah teks yang bersifat naratif, selain itu untuk bentuk penyajian data

⁵¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm 172

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm.341

⁵³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm, 173

berupa grafik, matrik tidak semudah itu pelaksanaannya karena fenomena itu bersifat dinamis.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi bisa saja tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan⁵⁴.

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya⁵⁵.

Yang diharapkan dari kesimpulan kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dimana temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm.345

⁵⁵Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm.174

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat SMP Negeri 5 Sipirok

Sekolah SMP Negeri 5 Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan sekolah yang berstatus Negeri, SMP Negeri 5 Sipirok yang beralamat di desa Dano Situmba, Kec. Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara 22742. SMP Negeri 5 Sipirok ini merupakan sekolah menengah yang didirikan di Tapanuli selatan pada tahun 1992.⁵⁶

2. Tujuan, Visi dan Misi SMP Negeri 5 Sipirok

a. Tujuan Pendidikan Menengah

- 1) Terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang efektif, religius, berbasis akhlak mulia, berbudaya dan berwawasan lingkungan.
- 2) Menyiapkan tenaga pendidik dan kependidikan sebagai suri tauladan bagi peserta didik baik dalam kedisiplinan maupun ibadah dan akhlak.
- 3) Terselenggaranya model-model pembelajaran Inovatif untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik baik Intelektual, Emosional dan spritual
- 4) Tersedianya fasilitas pembelajaran yang menunjang terwujudnya kreatifitas dan prestasi peserta didik.
- 5) Meningkatkan kemampuan pendidik dalam melakukan berbagai Inovasi pendidikan dan pembelajaran.
- 6) Memberikan ruang dan waktu kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi dan bakatnya dalam event akademik dan non akademik.

⁵⁶Observasi, *SMP Negeri 5 Sipirok*, Tanggal 02 September 2024

b. Visi

“Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Beriman, Berilmu, Disiplin & Terampil Ntuk Menjawab Tantangan Zaman Yang Selalu Berubah”

c. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama & budaya masing-masing.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif & menyenangkan.
- 3) Eningkatkan disidiplin dikalangan pendidik, tenaga kependidikan & peseta didik.
- 4) Melaksanakan pebelajaran berorientasi LIFE SKILL⁵⁷

3. Keadaan sarana dan prasana sekolah

Tabel 4.1

Keadaan sarana dan prasana sekolah

No	Uraian	Jumlah
1.	Ruang Belajar	4
2.	Buku Belajar	Ada
3.	Perpustakaan	1
4.	Laboratorium	2
5.	Mushollah	1
6.	Parkiran	1
7.	Kantor Guru	1
8.	Kantor TU	1

⁵⁷Observasi, *SMP Negeri 5 Sipirok*, Tanggal 04 September 2024

9.	Kantor Kepala Sekolah	1
10.	Ruang BK	1
11.	Ruang UKS	1
12.	Sanitasi siswa	2
13.	Kantin	2
14.	Toilet	3
15.	Lapangan Sekolah	3

Hasil Rekap Tata Usaha SMP Negeri 5 Sipirok

Dari sarana dan prasarana yang telah dicantumkan diatas, bahwa sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan proses pembelajaran yang berstandar kurikulum merdeka di SMP Negeri 5 Sipirok ini adalah ruangan belajar, ruang media pembelajaran seperti infokus dan gambar-gambar/poster, dan buku pegangan guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam, akan tetapi tidak semua guru-guru di SMP Negeri 5 Sipirok memiliki buku pegangan atau buku paket yang berstandar kurikulum merdeka, hanya sebahagian saja yang memiliki. Sehingga hasil yang diharapkan belum maksimal.

4. Keadaan tenaga pendidik SMP Negeri 5 Sipirok

Tabel 4.2

Tenaga pendidik SMP Negeri 5 Sipirok

a) Status kependidikan

Status	Jumlah
Total	15
PNS	7
Honor	8

b) Golongan

I	II	III		IV	Jumlah
10	0	4		1	15

c) Pendidikan terakhir

Ijazah Tertinggi	Jumlah
Total	15
Kurang dari S1	0
S1 atau Lebih	11
Data Kosong	4

d) Umur

Umur	Jumlah
Total	15
Kurang dari 30 Tahun	4

31 - 35 Tahun	2
36 - 40	3
41 - 45 Tahun	2
46 - 50 Tahun	1
51 - 55 Tahun	3
Lebih dari 55 Tahun	0

e) Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Total	15
Laki-laki	4
Perempuan	11

Hasil Rekap Tata Usaha SMP Negeri 5 Sipirok

5. Jumlah siswa/i SMP Negeri 5 Sipirok

Tabel IV.3

Jumlah siswa/I SMP Negeri 5 Sipirok

NO	NAMA ROMBEL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII	5	7	12
JUMLAH KESELURUHAN		5	7	12
NO	NAMA ROMBEL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VIII	10	9	19

JUMLAH KESELURUHAN		10	9	19
NO	NAMA ROMBEL	LAKI- LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	IX-1	8	10	18
2	IX-2	8	11	19
JUMLAH KESELURUHAN		16	21	37

Hasil Rekap Tata Usaha SMP Negeri 5 Sipirok

B. Temuan Khusus

Adapun pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP Negeri 5 Sipirok mempunyai pertemuan 2 x 40 pertemuan dalam seminggu. Tenaga pendidik /Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Sipirok terdapat 1 (satu) orang yaitu Ibu Siti Mahoja Ritonga, S.Pd. yang memiliki kualitas Pendidikan Sarjana (S1). Guru PAI SMP Negeri 5 Sipirok sudah memiliki jabatan sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil).

1. Strategi Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Sipirok

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Sipirok Ibu Siti Mahroja Ritonga,S.Pd. uraian hasil ada 5 Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 5 Sipirok, yaitu:

a. Menggunakan metode yang bervariasi

Salah satu strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ialah dengan menggunakan metode yang bervariasi. Penggunaan metode

yang bervariasi ini dimaksudkan agar siswa tertarik dan dapat merasakan pengalaman belajar yang berbeda dengan cara yang berbeda. Hasilnya mereka akan dengan mudah memahami pelajaran. Hal ini senada dengan paparan informan yakni Dalam mengatasi kesulitan siswa pada pembelajaran Al-Qur'an saya biasanya memvariasikan metode dan media pembelajaran. variasi ini saya lakukan mengingat siswa yang sulit memahami pelajaran dan mudah bosan dalam belajar. Karena inilah saya menggunakan metode yang berbeda. Adapun metode yang seringkali saya gunakan ialah metode yang membuat pelajaran itu tidak berpusat pada guru, misalnya Drill, demonstrasi, tanya jawab, dan diskusi. Alhamdulillah dengan begini anak jadi sangat antusias”⁵⁸

Dari paparan informan diatas dijelaskan bahwa dalam menarik minat siswa guru bisa menerapkan metode yang bervariasi dan dengan menjadikan proses kegiatan belajar mengajar jadi menyenangkan.

b. Menggunakan media yang bervariasi

Sama halnya dengan penggunaan metode yang bervariasi, guru memvariasikan media untuk mengatasi kesulitan belajar. Seperti yang diungkapkan oleh informan, beliau menjelaskan: selain variasi metode saya juga memvariasikan media yang digunakan dalam pembelajaran, seperti membuat media dimana siswa melihat pemanfaatan IT dengan menggunakan media video.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara, guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran tidak monoton dan mampu menarik minat siswa

⁵⁸Siti Mahroja Ritonga, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Wawancara di SMP Negeri 5 Sipirok. Tanggal 02 September 2024

⁵⁹Siti Mahroja Ritonga, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Wawancara di SMP Negeri 5 Sipirok. Tanggal 02 September 2024

dalam pembelajaran. penggunaan media yang bervariasi juga mampu menjadikan siswa lebih mudah memahami pelajaran. Semakin menarik media yang digunakan semakin tertarik pula siswa untuk belajar.

Berdasarkan strategi diatas guru dalam proses pembelajaran diharapkan siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran lebih terbangunnya motivasi dalam mempelajari kembali dan mengulangi pembelajaran dirumah.

2. Faktor-faktor strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 5 Negeri Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Pada pembahasan ini dalam penerapan strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 5 Negeri Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan adanya beberapa faktor yang diantaranya:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan salah satu pendukung tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

1) Faktor Fisiologis Sesuai hasil wawancara dengan Ibu kepala sekolah Murniwati beliau mengatakan : “ keadaan fisik dan non fisik siswa sangat berpengaruh saat proses pembelajaran. Jika siswa makan teratur dan istirahat tertur maka akan semangat dalam proses pembelajaran. Adapun keadaan fisik yang dimaksud disini ialah anak yang memiliki keadaan anggota tubuh yang kurang sehat contohnya kakinya kena paku ini juga akan mempengaruhi si anak dalam belajar adapun keadaan non fisik ialah anak yang memiliki tekanan pikiran dari rumah.”⁶⁰

⁶⁰Murniati, Kepala Sekolah, Wawancara Di SMP Negeri 5 Sipirok. Tanggal 03 September 2024

2) Faktor Psikologis Sesuai hasil wawancara dengan bapak wakil kepala sekolah Riduan Anugrah A.R.T, S.Pd. beliau mengatakan : “sebenarnya banyak faktor psikologis ini sangat mendukung proses pembelajaran, antara lain intelegensi, minat, motivasi, bakat dan lainnya. Peserta didik itu butuh motivasi yang tinggi dalam menumbuhkan minat dan bakatnya saat proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelum saya masuk materi pembelajaran saya memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka semangat dalam mengikuti pembelajaran”.⁶¹

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar siswa yang menentukan hasil belajar. Faktor ini terdapat beberapa aspek yang bisa menjadi suatu penghambat proses pembelajaran . Adapun faktor-faktor yang termasuk eksternal antara lain:

1) Faktor ruang kelas

Sesuai hasil wawancara dengan siswa yang bernama Muhammad al-fitrah harahap mengatakan : “ruang kelas adalah salah satu hal yang perlu di perhatikan saat proses pembelajaran. Ruang kelas ini memanglah tanggung jawab siswa yang menempati kelas masing-masing. Letak tempat duduk, jarak tempat duduk, bahkan kotor atau bersihnya runag kelas sangat berdampak dalam proses pembelajran. Makanya sebelum belajar kami memeriksa ruangan masing-masing apakah sudah bersih dan

⁶¹Riduan Anugrah A.R.T, S.Pd, Wakil Kepala sekolah, Wawancara di SMP Negeri 5 Sipirok. Tanggal 03 September 2024

tataan kelas rapi. Jika sudah bersih dan rapi baru di mulai proses pembelajaran.

”Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Murniwati selaku kepala sekoalah beliau mengatakan bahwa: “ Saya selalu memperhatikan ruang kelas yang hendak saya masuki, apakah kelas itu nyaman digunakan untuk tempat belajar atau tidak, karena ruang kelas ini sangat mendukung kenyamanan siswa saat belajar dan begitu juga dengan saya, ketika ruangan yang hendak saya masuki kotor, banyak debu, dan bangku tidak tersusun rapi maka proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.”⁶²

2) Faktor media dan sumber belajar

Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Siti Mahroja Ritonga,S.Pd beliau mengatakan bahwa: “Saya selaku guru agama Islam selalu mempersiapkan Media dan sumber belajar yang hendak saya gunakan ketika proses pembelajaran, karna ini merupakan penunjang untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Akan tetapi, media pembelajran yang ada di sekolah masih kurang dan untuk sumber belajar kami menggunakan buku yang tersedia di sekolah. Dan buku yang di sekoalah sudah mencukupi untuk semua semua murid sehinggatidak terjadi perkongsian antara yang satu dengan yang lainnya .”⁶³

Dari wawancara yang diperoleh dari Ibu Siti Mahroja Ritonga,S.Pd selaku guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 5 Sipirok beliau menjelaskan pada penerapan strategi pembelajaran terus dilakukan evaluasi pada setiap minggunya dengan melihat dari respon atau cara siswa menerima pembelajaran selama satu minggu penuh agar mendapatkan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.⁶⁴

⁶²Muhammad Al-Fitrah Harahap, siswa kelas VIII, Wawancara di kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok. Tanggal 06 September 2024

⁶³Siti Mahroja Ritonga, *Guru pendidikan agama islam*, ... Tanggal 05 September 2024

⁶⁴Siti Mahroja Ritonga, *Guru pendidikan agama islam*, ... Tanggal 05 September 2024

3. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 5 Sipirok bahwa Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Sipirok yaitu dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik, menggunakan metode yang lebih bervariasi dan meningkatkan penggunaan media pembelajaran. Strategi ini berhasil diterapkan sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, kenapa guru SMP Negeri 5 Sipirok Pendidikan Agama Islam belum mencapai hasil yang telah diharapkan. Karena sebenarnya guru Pendidikan Agama Islam ini ada yang baru dan ada yang sudah lama mengajar, dan guru yang baru inilah yang salah satunya yang menjadi problem dalam menerapkan strategi pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 sipirok adalah a)Strategi *discovery*, b)Strategi *Inkuiri Learning*, c)Strategi *Problem Based Learning* (PBL) dan faktor yang mempengaruhinya adalah faktor internal dan eksternal.

Dewi Sartika berpendapat bahwa pengelolaan kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok baik ditinjau dari keterampilan pengelolaan kelas, penyediaan pasilitas dalam kelas, penataan ruang kelas dan hubungan yang harmonis juga diciptakan oleh guru dengan beberapa pendekatan. Kendala guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sipirok kurangnya media, alat ataupun metode guru dalam meyampaikan pelajaran pada siswa sehingga guru kewalahan dan terkendala dalam proses

belajar mengajar. Waktu yang di gunakan padasaat peroses pembelajar juga sangat sedikit sehingga guru kewalahan padasaat membuat metode di dalam kelas.

Hal ini serupa dengan yang telah diteliti oleh Hasna sofa Tsuroya berjudul: Strategi Pembelajaran. Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus pembelajaran PAI Di SMPN 1 Sayung Demak). Bahwa strategi guru pada penlitian ini, dalam pembelajaran sama-sama untuk mencapai pembelajaran yang efektif, pada penelitian ini guru membuat strategi gabungan antara strategi deduktif dan induktif.

Tentu hal ini sama dengan penelitian ini guru memiliki strategi dalam pemecahan masalah pada pembelajaran untuk terjadinya pembelajaran yang efektif dan efesien, akan tetapi strategi ini berbeda karena setiap sekolah memiliki permasalahan pembelajaran dan karakter peserta didik yang berbeda.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Sipirok

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 5 Sipirok Ibu Siti Mahroja Ritonga,S.Pd. uraian hasil penelitian ini akan diklasifikasikan 5 Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 5 Sipirok.

- a. Menggunakan metode yang bervariasi
- b. Menggunakan media yang bervariasi

2. Faktor-faktor strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 5 Negeri Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Pada pembahasan ini dalam penerapan strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 5 Negeri Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan adanya beberapa faktor yang diantaranya:

- a. Faktor Internal
 - Faktor Fisiologis
 - Faktor Psikologis
- b. Faktor Eksternal
 - Faktor ruang kelas
 - Faktor media dan sumber belajar

B. Implikasi hasil penelitian

Implikasi hasil penelitian dengan judul strategi guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 5 Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan adalah dapat memberikan wawasan kepada guru untuk lebih memperbaiki dan mengembangkan metode atau strategi pembelajaran yang sudah diterapkan. Jika hasil penelitian menunjukkan adanya metode yang efektif, guru dapat mengadopsinya secara lebih luas. Misalnya, strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan yang lebih interaktif atau berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian ini juga dapat mengidentifikasi kesenjangan antara strategi yang diterapkan dan kebutuhan siswa. Jika siswa lebih cenderung menyukai metode tertentu, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi guru untuk menyesuaikan metode pengajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa, baik dari segi gaya belajar maupun kondisi sosial-ekonominya.

C. Saran

Hasil yang diperoleh dalam peneletian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dari berbagai pihak sebagai masukan yang bermanfaat bagi demi kemajuan dimasa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bagi Siswa

Diharapkan kepada siswa-siswi agar lebih tekun, disiplin dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Bagi guru

Di hararapkan kepada guru-guru menjadi acuan dan menjadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran lebih berjalan dengan baik.

3. Bagi sekolah

Peneliti berharap agar sekolah mempersiapkan kelengkapan

pembelajaran agar terjalannya pembelajaran yang lebih efektif.

4. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik selain itu diharapkan memasukan variabel lain yang belum dimasukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito A., (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Azwar S., (2004) *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Depdiknas, (2003) *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- DR. Hamdani M.A., (2019) ''*Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia
- Harahap A.M.I., (2022) Skripsi : Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Al-Hidayah Medan, UMSU.
- Hasinah, Skripsi: (2018) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswasd Pertiwi Makassar.
- Indriyanto N.I., (2020) *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Nata A., (2018) *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Angkasa.
- Pasaribu M. and Fanreza, R., (2016) "Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik." Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pratama V., Skripsi: (2020) Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA N 5 Seluma. Bengkulu.
- Rahmalia R., Skripsi: (2013) Strategi guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswadi smp negeri 2 pekalongan. Lampung.
- Ramayulis, (2020), *Profesi & Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rangkuti A.N., (2016) *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media.
- Sidiq R. dan Najuah, (2019) *Strategi Belajar Mengajar Sejarah* (Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono, (2011) *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata N.S., (2012) *Metode Penelitian Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Susiana, Skripsi: (2019) Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pinrang.

Ucu C. dan A.M.R., (2015), *Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Uhbiayati N. dan Abu A., (2023) ilmu pendidikan, (Jakarta : PT.Rineka cipta)

Undang-undang RI No.20 Tahun 2003,(2019) Pasal I Ayat 1 tentang pendidikan.

Wardan K., (2021) *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Budi Utama

Yohana A.L.B., (2020) *Guru Dan Pendidikan Karakter*, (Jawa Barat: Adanu Abidamata).

Zuriah N., (2006) *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara).

Sugiyono, (2011) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nurdiana pohan
2. Nim : 2020100306
3. Tempat/Tgl.Lahir : Gunung tinggi 23 Juni 2002
4. Alamat : Gunung tinggi sialaman

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2014 tamat sekolah dasar 101217 sialaman
2. Tahun 2017 tamat MTSN 1 Tapanuli Selatan
3. Tahun 2020 tamat MAN Tapanuli Selatan

C. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : Murnian pohan
2. Ibu : Hotnawati Ritonga,S.Pd
3. Pekerjaan Orang Tua
 - a) Ayah : Petani
 - b) Ibu : Guru
4. Alamat : Gunung Tinggi Sialaman

LAMPIRAN

Lampiran 1 : JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Kegiatan	Waktu Penelitian										T H N	
		OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MART	APR	MEI	JUN	JUL - DES		
1.	Pengajuan judul												2024
2.	Observasi awal												
3.	Bimbingan proposal												
4.	Penelitian												
5.	Bimbingan												

Lampiran 2 : PEDOMAN OBSERVASI

Strategi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan pengamatan tentang gambaran umum dan kegiatan di sekolah SMP Negeri 5 Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, meliputi:

1. Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran.
2. Mengamati siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Mengamati guru Pendidikan agama Islam dalam proses mengajar.

Lampiran 2 : PEDOMAN WAWANCARA

Strategi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana kondisi siswa di SMP Negeri 5 Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
- b. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kegiatan yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran?
- c. Apa saja kesulitan yang dialami oleh siswa mengenai pembelajaran PAI?

2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

- a. Kurikulum apa yang diterapkan di SMP Negeri 5 Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
- b. Apakah menurut bapak/ibu kurikulum yang diberikan para siswa sudah menguasainya?
- c. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kurikulum yang sering berganti?

3. Guru Pendidikan agama Islam

- a. Strategi apa yang bapak/ibu gunakan yang cenderung mendapat kesulitan oleh siswa saat pembelajaran berlangsung?
- b. Mengapa para siswa mengalami kesulitan belajar?
- c. Sejak kapan kesulitan belajar itu dialami oleh siswa?
- d. Bagaimana reaksi siswa ketika tidak dapat memahami materi yang bapak/ibu sampaikan?
- e. Apa strategi yang bapak/ibu gunakan pada saat pembelajaran?

- f. Apakah siswa menyukai strategi yang bapak/ibu gunakan?
- g. Bagaimana strategi yang digunakan dalam menanggulangi kesulitan siswa dalam pembelajaran?
- h. Berapa lama strategi itu berhasil untuk mengatasi kesulitan belajar siswa?

4. Siswa

- a. Kesulitan apa yang dialami selama proses pembelajaran?
- b. Media apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?
- c. Apa yang menjadikan siswa sulit memahami pelajaran PAI?
- d. Bagaimana sikap guru dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa?
- e. Apakah kamu menyukai pelajaran PAI?
- f. Alasan menyukai/tidak menyukai pelajaran PAI?
- g. Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti pembelajaran?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah
di SMP Negeri 5 Sapirok



Wawancara bersama siswa siswi kelas VIII
di SMP Negeri 5 Sapirok



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 4846 /Un.28/E.1/TL.00.9/07/2024 29 Juli 2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 5 Sipirok

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nurdiana Pohan
NIM : 2020100306
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gunung Tinggi, Sialaman Sipirok

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Analisis Strategi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMP NEGERI 5 SIPIROK

Desa Situmba Kec. Sipirok Kab. Tapanuli Selatan 22742
Email: smpnsipirok5@gmail.com



NPSN :10207112

NIS : 200350

NSS :201071012005

SURAT KETERANGAN

NOMOR :420/081/SMPN.5/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 5 Sipirok di Sipirok menerangkan bahwa :

Nama : **NURDIANA POHAN**
NIM : 2020100306
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gunung Tinggi Desa Sialaman Kecamatan Sipirok

Benar telah mengadakan Penelitian (Riset) di SMP 5 Sipirok pada tanggal 27 Agustus 2024 s/d selesai, guna untuk melengkapi penyelesaian skripsinya yang berjudul “ Analisis Strategi Guru dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”. Sesuai dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Nomor : B-4846/Un.28/E.1/TL.00.9/07/2024.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Sipirok, 28 Agustus 2024

Kepala SMP Negeri 5 Sipirok



MURNIWATI RAMBE, S.Pd

NIP. 19711204 200801 2 002